

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang terdapat pada pasal 21 menjelaskan tentang otonomi daerah yaitu bahwa dalam menyelenggarakan suatu otonomi, daerah memiliki hak sebagai berikut: 1) Memilih pimpinan daerah; 2) Mengelola aparatur daerah; 3) Mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri; 4) Megelola kekayaan daerah sendiri; 5) Memungut pajak daerah dan retribusi daerah; 6) Mendapat bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang berada di daerah; 7) Mendapat sumber-sumber pendapatan lain yang sah; dan 8) Mendapatkan hak lain yang di atur oleh peraturan perundang-undangan.

Jadi, dilihat pada pasal tersebut berarti suatu kabupaten atau kota mempunyai kekuasaan atau wewenang yang sangat luas untuk mengembangkan kabupaten atau kota tersebut. Selain itu, di daerah kabupaten atau kota juga memiliki wewenang untuk membuat suatu kebijakan pada daerahnya, salah satu contohnya yaitu seperti kebijakan tentang pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat nya, dan juga mengembangkan kawasan-kawasan yang strategis dan cepat tumbuh pada daerah masing-masing.

Menurut (Rustiadi, 2003) Kegiatan pengembangan kawasan pada hakikatnya ditujukan dan dilakukan oleh masyarakat setempat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan menyesuaikan keadaan sumber daya alam yang ada. Sedangkan peran

pemerintah sekarang hanya menjadi bagian yang menyediakan infrastruktur publik, menjadi fasilitator pembangunan, dan merancang kebijakan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Saat ini pendekatan pembangunan ekonomi menggunakan pendekatan yang berbasis komunitas lokal (*Local Community-Based Economy*) dimana pada komunitas lokal ini lebih baik, hal ini diukur dari kegagalan pemerintah yang mempunyai dampak lebih besar dari pada kegagalan pasar.

Menurut (Riyadi, 2000) perencanaan pengembangan wilayah bertujuan untuk menyeimbangkan pembangunan antar daerah yang disesuaikan dengan kondisi alam nya serta dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki alam tersebut secara aman, tertib dan efisien. Terdapat tiga indikator penting yang menandakan suatu keberhasilan pengembangan wilayah pada suatu daerah. Indikator yang pertama yaitu *produktivitas* dimana indikator yang hanya bisa diukur berdasarkan pengembangan kinerjanya. Yang kedua *efisiensi* dimana terjadi kenaikan kualitas sumber daya manusia pada saat pelaksanaan pembangunan. Terakhir yaitu *partisipasi masyarakat* dimana ini bisa menjadi keberlanjutan pelaksanaan program di suatu wilayah.

Upaya yang dapat mewujudkan suatu pembangunan ekonomi pada tingkat daerah diperlukan suatu kawasan yang menjadi andalan dan di fokuskan untuk mengembangkan potensi di suatu daerah tersebut. Menurut (Bayu, 2006) kawasan yang diandalkan adalah kawasan yang sudah dipilih menjadi penggerak perekonomian di wilayah tersebut. Kawasan andalan mempunyai kriteria sebagai kawasan yang pertumbuhannya sangat cepat dibandingkan kawasan sekitarnya.

Menurut (Basuki, 2009). Pembangunan daerah dilakukan berdasarkan

prinsip otonomi daerah yang memberikan kesempatan kepada daerah masing-masing untuk mengembangkan pembangunan daerah sesuai potensi yang dimiliki oleh daerah, karena potensi pembangunan yang dimiliki oleh setiap daerah bermacam-macam, jadi setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan. Menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi di suatu daerah harus menyesuaikan kondisi daerah tersebut seperti masalah, kebutuhan, dan potensi menurut (Arsyad, 1999). Kabupaten Lamongan merupakan kabupaten yang letaknya berada di pantai utara Jawa Timur dan sebagian kawasan pesisirnya berupak perbukitan. Dilihat dari sisi sejarah dan geografis, Lamongan tidak kalah dengan Kabupaten lain di Jawa Timur, dimana memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Menurut RPJMD Kabupaten Lamongan tahun 2015-2019 menjabarkan tentang tujuan Penataan Ruang Wilayah yaitu untuk mewujudkan ruang wilayah di Kabupaten Lamongan yang nyaman, aman, produktif, dan berkelanjutan baik dari sektor pertanian, industri, maupun sektor pariwisata. Serta dengan adanya penataan ruang dan wilayah diharapkan bisa menggunakan sumber daya alam secara optimal dan masyarakat bisa terlindung dari bencana alam.

Penentuan Kawasan Pariwisata Kabupaten Lamongan yaitu Riparda yang sudah ditetapkan menjadi Perda 17 tahun 2019, tertulis tentang kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten Lamongan meliputi yang pertama adalah bahwa di bagian wilayah utara kabupaten Lamongan menjadi pengembangan pusat kegiatan serta pemukiman untuk menunjang kegiatan industri dan pariwisata. Wilayah selatan Lamongan di pusatkan sebagai kegiatan permukiman untuk menunjang kegiatan agropolitan. Sedangkan untuk wilayah tengah atau wilayah perkotaan di fokuskan untuk pengembangan transportasi

sebagai penunjang kegiatan permukiman yang ada di perkotaan dan pedesaan.

Menurut Riparda Kabupaten Lamongan bahwa kawasan Brondong-Paciran menjadi kawasan pendukung kegiatan pelabuhan, perindustrian, dan pariwisata. Untuk kawasan Babat dijadikan sebagai kegiatan perdagangan skala regional. Sedangkan untuk yang terakhir yaitu di kawasan Ngimbang menjadi kawasan untuk mengembangkan kegiatan agro-industri. Pada pengembangan kawasan daerah pesisir dengan mempertahankan serta memperbaiki ekosistem pesisir serta mengoptimalkan pengembangan kawasan pantai utara Jawa Timur.

Fokus pembahasan disini adalah pada wilayah utara kabupaten Lamongan dimana wilayah yang terpilih sebagai wilayah yang mendukung perekonomian di kawasan utara Lamongan yaitu wilayah Brondong-Paciran. Dimana di wilayah Brondong lebih banyak kawasan pelabuhan dan untuk wilayah Paciran lebih dikenal dengan kawasan wisata. Berikut adalah data nama-nama wisata yang ada di kecamatan Paciran yaitu:

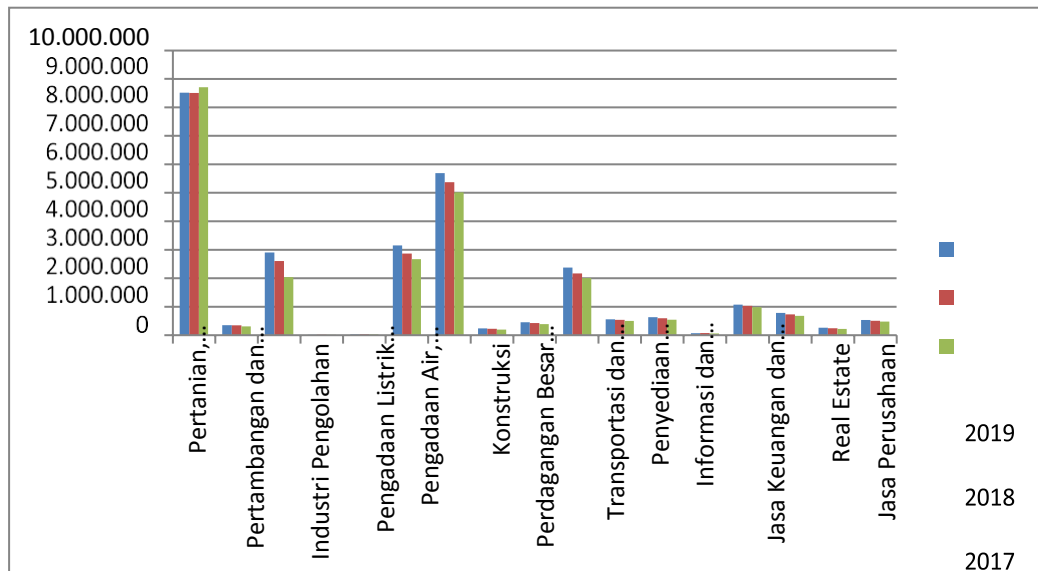
Tabel 1.1
Daftar Wisata Di Desa Paciran

No	Nama Wisata	Tempat	Tahun
1	Wisata Bahari Lamongan (WBL)	Dusun Penanjan Desa Paciran	2011
2	Pantai Lorena	Dusun Penanjan Desa Paciran	2012
3	Taman Kuliner Paciran	Dusun Jetak Desa Paciran	2019

Sumber: Lamongankab.go.id

Menurut (Kamilah, 2016) pengembangan sektor pariwisata adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengembangkan objek-objek wisata sehingga dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dengan begitu jika banyak sekali wisatawan yang berkunjung di suatu wisata maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat berhubungan erat dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur dengan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam suatu periode tertentu yaitu dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. PDRB atas dasar harga berlaku biasanya digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi dengan melihat nilai tambah barang dan jasa. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Gambar 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga
Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan 2019

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB di kabupaten Lamongan. Sektor jasa lainnya atau yang mencakup jasa hiburan dan rekreasi yaitu menduduki peringkat ke 8 dengan penyumbang sektor terhadap PDRB di kabupaten Lamongan setelah sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi, Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, dan Administrasi Pemerintahan. Dalam setiap tahunnya sektor jasa lainnya mengalami kenaikan terus menerus mulai dari tahun 2017 dengan jumlah 483.517, tahun 2018 naik lagi 507.219, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 538.620.

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas menunjukkan bahwa sektor wisata

menjadi salah satu penyumbang untuk PDRB kabupaten Lamongan. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari strategi dari pemerintah kabupaten Lamongan agar menjadikan sektor wisata menjadi salah satu sektor penyumbang pendapatan pemerintah. Untuk itu diperlukan sebuah strategi pengembangan wilayah kawasan wisata yang bagus untuk mengembangkan sektor wisata kabupaten Lamongan yang lebih baik. Menurut (Agustinah, 2018) kabupaten Lamongan merupakan kabupaten yang memiliki kondisi geografis dengan potensi yang cukup bagus, sehingga memungkinkan untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang beragam. Apalagi di kabupaten Lamongan termasuk sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jawa Timur pasca pengembangan Wisata Bahari Lamongan (WBL). Semenjak keberadaan Wisata Bahari Lamongan (WBL) kini banyak sekali wisata-wisata baru yang berada di sekitar WBL. Hal tersebut termasuk dari strategi pengembangan wilayah kawasan yang di bangun oleh pemerintah dan masyarakat sekitar dan mampu menjadi kekuatan ekonomi untuk Kabupaten Lamongan terutama pada kecamatan Paciran. Dalam penelitiannya (Agustinah, 2018) juga menjelaskan bahwa pengembangan suatu kawasan wisata salah satu nya memiliki tujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi perlindungan , pelestarian, serta memanfaatkan potensi wisata dan jasa lingkungan sumber daya alam.

Menurut penelitian (Fitria, 2009) kondisi empiris masyarakat sebelum adanya wisata-wisata yang berdiri disana yaitu di Desa Paciran dulunya merupakan daerah pelosok yang masih belum terkenal sebelum dikembangkan. Namun setelah adanya pengembangan wilayah dan berdiri banyak wisata menjadikan Desa Paciran semakin terkenal sengan tempat wisata nya, akan tetapi setelah berdiri banyak wisata mulai hilangnya salah satu mata pencaharian utama

masyarakat yang ada di Desa Paciran yaitu sebagai nelayan, mengingat banyak sekali masyarakat yang bermatapencaharian sebagai nelayan.

Dalam penelitian (Didik, 2007) juga menjelaskan tentang kondisi empiris masyarakat sekitar kawasan wisata yang ada di Desa Paciran sebelum dan sesudah adanya pengembangan kawasan wisata. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi masyarakat sebelum adanya pengembangan kawasan wisata ini masyarakat sehari-hari hanya bekerja sebagai nelayan saja. Namun pada saat wisata di Desa Paciran ini mulai berkembang masyarakat banyak yang memulai bisnis jual beli tanah, ada juga yang bisnis kos-kosan, dan persewaan tanah. Karena menurut mereka tempat yang ada di sekitar kawasan wisata itu sangatlah strategis apalagi banyak sekali orang mencari lahan kosong untuk dijadikan bisnis rumah makan, hotel, pusat oleh-oleh, dan lain sebagainya. Disisi lain untuk para pekerja yang ada di wisata yang berdomisili dari luar kecamatan Paciran juga tentunya banyak yang mencari tempat tinggal yang berupa kos-kosan dan lain sebagainya.

Ibu Liswatin seorang tokoh masyarakat kelahiran tahun 1970 an yang dulu masa SMP nya pernah menempuh pendidikan di dusun Tunggul Desa Paciran dan tinggal di Dusun Kranji yang berada di Desa Paciran juga, beliau bercerita tentang zaman dahulu sebelum berdirinya wisata-wisata yang ada di Desa Paciran.

“Sakdurunge ono wisata seng nak paciran iki, biyen mek ono wisata pantai seng diarani Tanjung Kodok, karo sektar pantai ono lahan ombo lan peteng pas iku gelek di gawe arek-arek enom mojak pacarana. Tapi sakwise dibangun wisata-wisata nak sekitar e paciran iki kabeh wes aman soale wes akeh seng njogo kawasane, karo pendapatane masyarakatt sekitar kono nambah soale akeh wisata”

Jadi, menurut ibu Liswatin ini menjelaskan dampak dari pengembangan wilayah kawasan wisata yang ada di Desa Paciran ini yaitu tidak ada lagi tempat untuk anak-anak muda yang biasanya berpacaran di tempat yang gelap dan sepi serta tanpa pengawasan dari masyarakat sekitar. Namun setelah adanya pengembangan kawasan wisata di Desa Paciran ini tempat-tempat yang dulu nya di gunakan untuk anak-anak muda berpacaran kini telah menjadi kawasan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Serta dampak positif lainnya yaitu terciptanya kesempatan dan peluang kerja baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di sekitar daerah wisata tersebut, tidak hanya masyarakat saja yang diuntungkan namun juga bisa menambah pendapatan pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang telah mengatur tentang mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta meningkatnya daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, dan keadilan. Hal tersebut merupakan salah satu wujud dari dorongan pemerintah daerah untuk memajukan sektor pariwisata dengan tujuan mensejahterakan masyarakatnya. Menurut (Janianto, 2005) sektor wisata sangat berkontribusi banyak mulai dari meningkatkan pendapatan (devisa), perluasan kesempatan kerja , dan pemerataan pembangunan antar wilayah, semua itu dapat terealisasi dengan baik apabila pemerintah mempunyai keseriusan dalam pengelolaan sector wisata sebagai sector ekonomi andalan apalagi dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Strategi pengembangan kawasan wisata yang dilakukan di Desa Paciran ini tentu saja dengan adanya campur tangan masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata khususnya masyarakat yang ada di Paciran. Tidak hanya bantuan dari

pemerintah saja namun masyarakat juga ikut andil dalam pengembangan kawasan wisata ini. Contohnya saja pada wisata makam sunan drajat, meskipun makam sunan drajat tersebut dari segi pemerintahan sudah termasuk menjadi *Unit Pelaksana Teknis (UPT) Objek Wisata*, namun ada banyak wisata yang di kelola dan dikembangkan oleh desa itu sendiri, dan belum ada campur tangan dengan pemerintah. Wisata-wisata tersebut yaitu Makam Sunan Sendang, Pemandian Air Panas Brumbun, Pantai Lorena, Pantai Putri Klayar, Pantai Kemantren, dan yang paling baru ini adalah Taman Kuliner Paciran (TKP). Pada penelitian (Fajar, 2010) yang meneliti tentang pengembangan pantai Lorena yang ada di desa Paciran, yang menjelaskan bahwa pantai Lorena termasuk salah satu wisata di kecamatan Paciran yang dikelola oleh masyarakat setempat. Letak pantai Lorena sangatlah strategis yaitu dekat dengan hotel Tanjung Kodok Beach Resort yang bersebelahan dengan Wisata Bahari Lamongan. Tempat nya juga di samping jalan raya Gresik, Lamongan, Tuban atau biasa disebut jalan raya deandles. Pantai lorena adalah salah satu tempat yang biasanya dimanfaatkan untuk tempat istirahat atau persinggahan sementara dengan banyak penjual makanan khas paciran yaitu rujak dan es dawet ental. Pada penelitian ini, Fajar melakukan wawancara dengan salah satu pedagang yang menyewakan serok ikan hias yang bernama Bambang, pekerjaan ini hanya dijadikan kerjaan sampingan saja, pekerjaan aslinya adalah seorang kuli bangunan. "Saya hanya berdagang pada saat hari libur saja, kalau misalkan setiap hari saya mendapatkan hasil dari sewa serok ikan ini ya senang, tidak perlu menjadi kuli bangunan lagi" ujar dari laki-laki berusia 38 tahun tersebut. Hal tersebut membuat para masyarakat sekitar berinisiatif untuk mengembangkan wisata pantai lorena tersebut, namun juga membutuhkan adanya bantuan dari

pemerintah. Berdasarkan latar belakang yang ada penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dari strategi pengembangan kawasan wisata yang ada di kabupaten Lamongan khusus nya di kecamatan Paciran dalam rangka untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Sehingga penulis mengambil judul untuk penelitian ini yaitu ***"Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan"***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu, Bagaimana strategi pengembangan wilayah kawasan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Paciran kecamatan Paciran.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana strategi dari pengembangan wilayah kawasan wisata di Desa Paciran kecamatan Paciran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian untuk perkembangan ilmu ekonomi, yang antara lain dilihat dari teori kebijakan publik, teori permintaan, teori penawaran, teori kesejahteraan, dan teori angel dalam strategi pengembangan kawasan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang

bersangkutan seperti pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat sekitar dalam strategi pengembangan kawasan wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakat desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.